

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sempurna dan sempurnanya manusia ditandai dengan kepemilikan akal berikut kecerdasannya. Dengan akal, manusia bisa melakukan banyak hal. Hal yang terkait langsung dengan akal manusia adalah manusia bisa berfikir, mencipta sesuatu dan mengembangkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkannya. Semua itu dilakukan karena manusia punya akal dengan berbagai kecerdasannya.

Gardner dalam Prawiradilaga (2007:60) menyebutkan delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, antara lain : kecerdasan dalam ilmu linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetik-jasmani, interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Enam jenis kecerdasan inilah yang secara genetik membekali manusia untuk mengarungi kehidupannya. Dengan potensi akal itu juga seorang dapat *survive* menghadapi problematika kehidupannya sehari-hari.

Seperti apa yang disebutkan oleh Gardner, dari sekian banyak kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, ada satu yang disebut dengan kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang membuat seseorang mampu mengapresiasi berbagai macam bentuk musikal. Lebih jelas Prawiradilaga (2007:64) menyebutkan bahwa kecerdasan musikal adalah : kemampuan mengapresiasi berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah dan mengekspresikannya. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap irama, pola

nada atau melodi dan warna nada warna suara suatu lagu. Orang tidak semuanya memiliki kecerdasan yang lainnya juga berlaku demikian pada setiap manusia. Mungkin orang-orang memiliki semua kecerdasan, namun hanya ada beberapa yang dominan dalam hidupnya.

Manusia dengan berbagai dinamika, mereka membutuhkan ekspresi diri. Siapapun orangnya, kapanpun dan dimanapun dia berada. Mengingat akan kebutuhan ekspresi diri tersebut sekaligus menjamin tersalurkan minat dan bakat dan terbuka lebarnya peluang ekonomi pada sektor industri kreatif terutama musik, bagi mereka yang berbakat dan berminat dalam bidang ini. Jika sejak jenjang sekolah dasar sampai menengah potensi siswa dibina dan dikembangkan dengan baik, tidak mustahil akan melahirkan generasi-generasi musisi handal bertaraf internasional di masa mendatang.

Anak-anak dan remaja yang berminat dan berbakat, mereka perlu difasilitasi agar potensi yang tersimpan dalam dirinya dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik. Banyak lembaga-lembaga komunitas maupun komersil yang beredar di masyarakat yang memfasilitasi penyaluran bakat-bakat terpendam dalam diri anak, kursus-kursus musik, termasuk ekstrakurikuler yang lazim ada di sekolah-sekolah mulai tingkat TK hingga SMA.

Diantara sekian banyak sekolah yang ada, SMA Negeri 1 Porsea sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di Kecamatan Porsea yang menyediakan fasilitas tersebut. Semua dilakukan dalam rangka menampung minat, bakat dan menyalurkan potensi kecerdasan musikal para siswanya. Adapun fasilitas tersebut di institusionalisasi dalam bentuk ekstrakurikuler musik. Kehadirannya

diharapkan memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan para siswa untuk masa depannya. SMA Negeri 1 Porsea yang cukup menonjol dalam bidang keseniannya, khususnya seni musik. Sekolah ini konsisten menyelenggarakan ekstrakurikuler musik, diantaranya adalah memperdalam instrumen gitar. Gitar adalah salah satu jenis alat musik berdawai yang dimainkan dengan jari-jemari tangan atau dengan *plektrum* (alat petik gitar). Bunyinya dihasilkan dari senar-senar yang bergetar. Alat musik ini adalah instrumen yang memenuhi syarat orkestrasi bentuk kecil, karena dalam gitar terdapat bass, iringan atau ritme dan melodi.

Berhubungan dengan besarnya minat para siswa terhadap seni musik, maka di SMA Negeri 1 Porsea sendiri ekstrakurikuler musik menjadi kegiatan yang cukup digemari dan diminati oleh siswa-siswinya sendiri. SMA Negeri 1 Porsea menyadari betul akan pentingnya penyaluran bakat musikal yang dimiliki oleh siswa. Penyelenggaraan ekstrakurikuler gitar diadakan demi tersalurkannya aspirasi siswa. Besar prestasi yang akan ditorehkan oleh para siswa karena diantaranya ditunjang oleh guru dan fasilitas yang sangat memadai dari hasil penyelenggaraan ekstrakurikuler, yang dapat dilihat dari beberapa hasil perolehan dan penghargaan atas prestasi siswa-siswi dibidang seni musik.

Berhubungan dengan semua ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler musik ini. Ketertarikan tersebut peneliti sajikan dalam judul penelitian **“Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar di SMA Negeri 1 Porsea”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar pada ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea?
3. Sejauh apa hasil dari proses pembelajaran gitar di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Porsea?
4. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea?
5. Bagaimanakah peranan guru dalam membantu keterampilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sma Negeri 1 Porsea?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar pada ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea?
3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran gitar di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Porsea?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Pembelajaran Ekstrakurikuler Gitar SMA Negeri 1 Porsea?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan data dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

1. Untuk Mengetahui pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar pada ekstrakurikuler gitar di SMA Negeri 1 Porsea?

3. Untuk Mengetahui hasil dari proses pembelajaran gitar di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Porsea

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi tiga diantaranya :

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui secara jelas dan objektif proses pembelajaran gitar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Porsea.
2. Bagi SMA Negeri 1 Porsea penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan sebagai salah satu bahan rujukan dan titik tolak dalam mempertimbangkan pengembangan ekstrakurikuler gitar dimasa mendatang.
3. Bagi Jurusan Seni Musik, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan bidang kajian seni musik terutama spesialisasi gitar.